

## PENINGKATAN PENGETAHUAN PERAWATAN RAMBUT BAGI SISWI SMP TERBUKA

Jenny Sista Siregar<sup>1</sup>, Sri Irtawidjajanti<sup>2</sup>, Dela Pradana<sup>3</sup>, Dina Yuliana<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia  
[jennysistasiregar@gmail.com](mailto:jennysistasiregar@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kompetensi kecantikan menjadi bagian dari kurikulum sekolah SMP Terbuka Cakung I yang berinduk pada SMP Negeri 138, Jakarta Timur. Adanya Pandemi COVID-19 merubah media pembelajaran yang digunakan dalam Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) dari tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dengan terbatasnya kepemilikan smartpone pada siswi maka pembelajaran online diputuskan menggunakan WhatsApp group. Tujuan pengabdian yaitu mengajarkan pengetahuan perawatan Rambut pada peserta didik di SMP Terbuka Cakung I yang berinduk pada SMP Negeri 138 Jakarta. Kegiatan ini dilakukan dalam kurun waktu tiga tahun mulai tahun 2019-2021. Tahun 2019 dilakukan pembelajaran tatap muka dan tahun 2020 metode belajar berupa diskusi melalui WhatsApps grup, membaca modul kecantikan, praktek di rumah masing-masing, dan evaluasi melalui tes tertulis. Hasil kegiatan pengabdian tahun 2020, dari 10 orang yang mengerjakan test, 50% dapat mengerjakan test tertulis dengan nilai di atas 70, sisanya di bawah nilai 70 sehingga bertambah pengetahuan siswi tentang perawatan rambut untuk jenis kulit kepala normal, berminyak dan kering serta kelainan kulit kepala.

**Kata Kunci:** Kecantikan; Modul; Pembelajaran; Perawatan Rambut; dan SMP Terbuka.

**Abstract:** Beauty competence is part of the curriculum for the Cakung I Open Middle School, which is based on SMP Negeri 138, East Jakarta. The existence of the COVID-19 pandemic has changed the learning media used in Community Service (P2M) from face-to-face to Distance Learning. With limited smartphone ownership for students, online learning was decided to use the WhatsApp group. The purpose of this activity is to teach knowledge of haircare to students at Cakung I Open Middle School, which is based on SMP Negeri 138 Jakarta. This activity is carried out over three years starting from 2019-2021. In 2019 face-to-face learning was carried out and in 2020 the learning method was in the form of discussion through group WhatsApps, reading beauty modules, practicing at home, and evaluating through questionnaires. The results of the community service activities in 2020, there are 10 people took the test and 50% were able to do a written test with a score above 70, the rest were below 70 so that students' knowledge about hair care for normal, dry, oily scalp types increased and scalp disorders.

**Keywords:** Beauty; Module; Learning; Haircare; and Open Junior High School.



#### Article History:

Received: 13-02-2021  
Revised : 20-03-2021  
Accepted: 21-03-2021  
Online : 22-04-2021



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Terbuka merupakan lembaga pendidikan formal yang tidak berdiri sendiri tetapi merupakan bagian dari SMP Induk yang dalam menyelenggarakan pendidikannya menggunakan metode belajar mandiri (Hutagalung, 2020; Septian, 2020; Suryana, 2012). Dalam kurikulum SMP Terbuka Cakung I yang berinduk pada SMP Negeri 138 memiliki kompetensi berupa *Academic Skill* dan *Vocational Skill* yang dikenal sebagai *General Life Skill*. *Vocational skill* yang diberikan di SMP Terbuka Cakung I adalah bidang Kecantikan. Dalam program ini, media pembelajaran Pendidikan Terbuka adalah modul (Siahaan & Rivalina, 2012). Sayangnya, modul Kecantikan di SMP Terbuka Cakung I masih sangat minim, dan berbasis pada buku sebagai bahan ajar dari guru (Suryaningsih, 2019). Padahal salah satu keberhasilan pembelajaran adalah tersedianya fasilitas pembelajaran (Nurochim, 2019). Proses pembelajaran bidang Kecantikan yang digunakan hanya mengandalkan kepada guru Kecantikan 1 orang dan 1 ruang praktek dengan bahan dan alat yang terbatas dengan jumlah per kelas sekitar 35 orang. Jumlah ini mengacu pada jumlah kelas reguler. Idealnya, dalam kelas praktek kompetensi Kecantikan, 1 kelas praktek maksimal terisi 20 orang. Dengan jumlah kelas praktek 35 orang seperti kelas regular maka hasil belajar kelas praktek menjadi kurang optimal.

Tahun 2018, Program Studi Pendidikan Tata Rias mengadakan kegiatan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) oleh mahasiswa Pendidikan Tata Rias karena sekolah ini menfokuskan pada kompetensi Kecantikan. Kegiatan dilanjutkan dengan penelitian skripsi mengenai SMP Terbuka. Selanjutnya di tahun 2019, diadakan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) di SMP Terbuka Cakung I yang berinduk pada SMP Negeri 138 Jakarta oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Strata Satu (S1) Pendidikan Tata Rias dan Diploma III (D3) Tata Rias. Selama tahun 2018- 2020, kegiatan yang telah dilaksanakan di SMP Terbuka Cakung I berupa penelitian dan PKM mahasiswa serta P2M mulai berjalan tahun 2019. SMP Terbuka Cakung I yang berinduk pada SMP Negeri 138, Jakarta menjadi wilayah binaan khusus bagi Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam rencana kegiatan pengabdian Pendidikan Tata Rias, P2M akan dilaksanakan selama kurun waktu 3 tahun sesuai dengan waktu program pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sehingga siswi SMP Terbuka Cakung I mendapat pembelajaran Kecantikan dari Dosen dan Mahasiswa secara terprogram dan berkelanjutan. Selain itu siswi SMP Terbuka Cakung I mendapat pembelajaran dari mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias yang melakukan praktek mengajar. Paket pembelajaran yang ingin diberikan pada siswi ditujukan pada tuntasnya kompetensi *Junior Beautician*. Ternyata hal itu tidak dapat dilaksanakan mengingat masih banyak hal yang harus terfasilitasi yang tidak dimiliki

oleh SMP terbuka Cakung I seperti laboratorium, aliran listrik, stop kontak, air, peralatan dan bahan Kecantikan untuk praktek kelas sebanyak 20 orang.

Tahun 2019, materi Kecantikan difokuskan pada diri sendiri mulai dari Perawatan Wajah, Rambut, Tangan dan Kaki, Makeup (Suryaningsih, 2019). Periode kedua, tahun 2020, adanya Pandemi COVID-19, praktek kelas tatap muka tidak dapat dilaksanakan sehingga dilakukan penataan ulang dengan cara Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dengan memanfaatkan teknologi dan internet, sistem PJJ dapat diberlakukan untuk mengatasi masalah ruang dan waktu (Septian, 2020). Metode PJJ dan Pendidikan terbuka memang tidak membatasi ruang dan waktu yang sebelumnya dikenal sebagai Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh (PTJJ). PTJJ sendiri dijadikan program Pemerintah sebagai alternative sekolah berdasarkan pada kondisi masyarakat dan letak geografis Indonesia. PTJJ menjadi alternative pendidikan bagi masyarakat yang dapat dibuka tutup sesuai kebutuhan (Siahaan & Rivalina, 2012), namun baru tahun 2020 dengan adanya Pandemi COVID-19 kegiatan PTJJ bisa sepenuhnya dilaksanakan. Tujuan pembelajaran sendiri berupa pembelajaran *soft skill* dan *hard skill*. *Soft skill* berupa kepercayaan diri, kemauan belajar, sikap belajar, performa yang baik, motivasi dan semangat dan dapat berkerja sama dalam tim, sedangkan *hard skill* berupa kompetensi kerja bidang Perawatan Rambut. Tahun 2020, tidak semua faktor Pendidikan Karakter dapat terealisasi seperti faktor kerjasama yang harusnya terlihat dalam kelas praktek. Tetapi kegiatan pengabdian ini tetap dilakukan dengan cara *daring* agar hasil pembelajaran yang direncanakan tercapai.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diadakan di SMP Terbuka Cakung I berinduk pada SMP Negeri 138 Jakarta, Jl. Pendidikan No. 10, Penggilingan, Jakarta Timur. Waktu pelaksanaan secara utuh adalah tiga tahun. Tahun 2020 adalah periode kedua. Kegiatan pengabdian dilaksanakan bulan Oktober dan November 2020. Kegiatan ini diikuti oleh 12 peserta yang merupakan siswa kelas VIII SMPN 138 Jakarta. Tahun pertama yakni tahun 2019 pesertanya merupakan gabungan kelas VII dan VIII. Periode kedua, tahun 2020 ditujukan pada kelas VIII saja.

Tahun 2020, metode yang digunakan dalam PJJ berupa metode diskusi, pemberian modul, praktek perawatan rambut dan evaluasi melalui test tertulis. Alat interaksi adalah WhatsApp Group. Platform WhatsApp Group ini dipilih atas dasar lebih banyak siswi menggunakan smartphone bergantian dengan anggota keluarga lainnya dan semua siswi menggunakan WhatsApp. Platform ini menghabiskan sedikit kuota dibanding platform lainnya sehingga terjangkau oleh siswi bila membeli kuota per hari saat hari belajar yaitu hari Rabu. Dalam memperdalam materi, maka beberapa produk kosmetika rambut diberikan kepada peserta

didik untuk dimanfaatkan sesuai dengan pembelajaran pada periode yang berjalan.

Tahap kegiatan periode kedua tahun 2020, seperti dalam tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Kegiatan yang dilakukan

No	Uraian Kegiatan	Hari/ Tanggal	Jumlah Pengajar	Metode	Sumber
1	Perencanaan Kegiatan dan identifikasi siswi melalui data penelitian	Januari-Juni 2020	0	Identifikasi dan verifikasi	Data penelitian
2	Pertemuan dengan Kepala Sekolah untuk mengadakan kegiatan	19 Agustus 2020	5	Tatap muka ke Sekolah	Pertemuan dengan Kepala Sekolah (Waluyo S.Pd, MM.) untuk mengadakan kegiatan
3	Konfirmasi dari Kepala Sekolah	20 Agustus 2020	0	Pengiriman Surat virtual	Surat virtual
4	Pemberian materi: Perkenalan Jenis Rambut	Rabu, 2 September 2020, jam 13.00 – 14.30 Wib.	5	<i>WhatsApp group</i>	Modul
5	Pemberian materi	Rabu, 9 September 2020, jam 13.00 – 14.30 Wib.	5	<i>WhatsApp group</i>	Modul
6	Pemberian materi	Rabu, 16 September 2020, jam 13.00 – 14.30 Wib.	5	<i>WhatsApp group</i>	Modul
7	Pemberian materi	Rabu, 23 September 2020, jam 13.00 – 14.30 Wib.	5	<i>WhatsApp group</i>	Modul
8	UTS	Rabu, 30 September 2020, jam 13.00 – 14.30 Wib.	5	<i>WhatsApp group</i>	Tes Tertulis
9	Pemberian	Rabu, 7 Oktober	5	<i>WhatsApp</i>	Modul

	materi	2020, jam 13.00 – 14.30 Wib.		<i>group</i>	
10	Pemberian materi	Rabu, 14 Oktober 2020, jam 13.00 – 14.30 Wib.	5	<i>WhatsApp group</i>	Modul
11	UAS	Rabu, 21 Oktober 2020, jam 13.00 – 14.30 Wib.	5	<i>WhatsApp group</i>	Test Tertulis
12	Penutupan	Rabu, 21 Oktober 2020, jam 13.00 – 13.30 Wib.	5	<i>WhatsApp group</i>	Pamit pada Grup
13	Ijin kepala sekolah menutup Kegiatan	Rabu, 4 November 2020, jam 10.00 – 11.00 Wib.	2	Tatap muka di Sekolah	Waluyo S.Pd, MM.

Dengan dilakukan pengajaran melalui *WhatsApp* group, modul dan praktek perawatan rambut diharapkan siswa dapat mengimplementasikan materi yang diberikan. Sinergi dengan mitra dalam hal ini sekolah SMP Terbuka Cakung I yang berinduk pada SMP Negeri 138, dosen dan mahasiswa dalam melakukan P2M merupakan salah satu tanggung jawab untuk mengabdikan diri dengan mengajar Kecantikan yang secara tidak langsung akan membangun *soft skill* dan *hard skill*. Evaluasi diberikan dengan menguji berdasarkan seluruh materi yang telah disajikan secara tertulis dalam ruang kelas virtual. Siswi diberikan test tertulis sesuai jadwal, baik (Ujian Tengah Semester) UTS atau (Ujian akhir Semester) UAS dilakukan dengan test tertulis dengan cara diberikan melalui pertanyaan dalam *WhatsApp Group* dan siswa menjawab dengan cara memberikan jawaban soal melalui kontak pribadi di *WhatsApp* bukan di *WhatsApp Group*. Hasil test pengetahuan yang diukur hanya UAS saja karena UTS hanya dianggap latihan dalam menjawab secara *online* agar UAS berlangsung dengan baik dan lancar.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Terbuka Cakung I merupakan salah satu solusi bagi warga kurang mampu yang tidak tertampung di sekolah negeri namun masih ingin berpendidikan formal. Masyarakat yang menjadi siswa SMP Terbuka Cakung I merupakan masyarakat yang jauh dari berbagai kemudahan sehingga sekolah ini dianggap sebagai bentuk Pendidikan yang merakyat dengan bahan belajar utama adalah modul (Siahaan, 2018; Syahputri, 2020).

Sekolah ini bukan termasuk Pendidikan Luar Sekolah (Engking et al., 2012) tetapi digolongkan sebagai sekolah regular seperti halnya SMP Negeri 138 sebagai sekolah induknya. Kondisi ini sama dengan SMP Terbuka Binjai Utara Kota Binjai yang berinduk pada SMP Negeri 6 Binjai (Syahputri, 2020). Di SMP Terbuka Cakung I, kompetensi Kecantikan merupakan bagian program kurikulum sekolah agar memiliki diversifikasi kompetensi lulusan (Mulyono, 2012). Dalam perbandingan dengan SMP Terbuka 1 Tarub Kabupaten Tegal bahwa program SMP Terbuka I Tarub menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

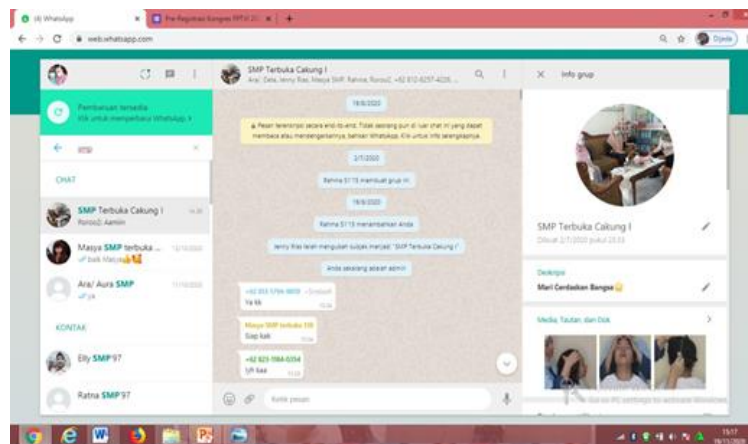
Program intrakurikuler SMP Terbuka mencakup pelajaran reguler bidang studi sesuai kurikulum sekolah negeri yaitu: Bahasa Inggris, Matematika, Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia, Teknologi Informasi & komunikasi, Pendidikan Kewarganegaraan, Seni Budaya, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Pertiwi (Tata Busana/Batik), dan Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan pembelajaran hari Senin-Kamis jam 13.00-16.30 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler SMP Terbuka I Tarub memiliki dua bidang keterampilan pilihan yaitu cetak sablon digital dan membatik. Pemilihan keterampilan ini dimaksudkan sebagai pegangan keahlian apabila tidak dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (Arindawati; Nur Alfi, 2013).

Sebenarnya, peserta didik SMP Terbuka Cakung I terdiri dari laki-laki dan perempuan hanya saja selama pembelajaran Kecantikan diberikan khusus kepada peserta didik perempuan. Kurikulum Pendidikan Terbuka memberikan perpaduan antara *Academic skill* dan *vocational skill* yang merupakan satu keutuhan dalam Kecakapan hidup atau sering dikenal sebagai *life skill*. Bidang Kecantikan di SMP Terbuka Cakung I termasuk dalam *Vocational Skill* yang diberikan sebagai target kompetensi. Pendidikan kecakapan hidup merupakan salah satu alternatif sebagai upaya mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap dan kecakapan hidup sebagai bekal bagi kehidupannya (Shaumi, 2015). Dalam abad XXI, sesuai dengan capaian pendidikan karakter pada Kurikulum 2013, maka nilai-nilai yang ingin dikembangkan dalam kegiatan P2M ini antara lain kreatif; mandiri; rasa ingin tahu; disiplin; menghargai prestasi; gemar membaca; komunikatif; peduli lingkungan; peduli sosial; kerja keras dan tanggung jawab (Purwadhi, 2019). Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah seperti pada gambar berikut.



**Gambar 1.** Kordinasi antara Dosen, Kepala Sekolah dan Mahasiswa di SMP Terbuka Cakung I yang berinduk pada SMP Negeri 138, Jakarta

Waktu pelaksanaan kegiatan selama dua bulan yakni bulan Oktober dan November 2020 dilakukan selama 1 hari per minggu tiap hari Rabu selama 2-3 jam yakni Pukul 13-15 Waktu Indonesia Barat (WIB). Pelaksanaan pengabdian diadakan terhadap siswi kelas VIII SMP Terbuka Cakung I Jakarta. Di tahun kedua ini, pembelajaran Kecantikan diberikan dengan cara mempelajari modul, diskusi lewat *WhatsApp* grup dan tes tertulis seperti pada gambar berikut.



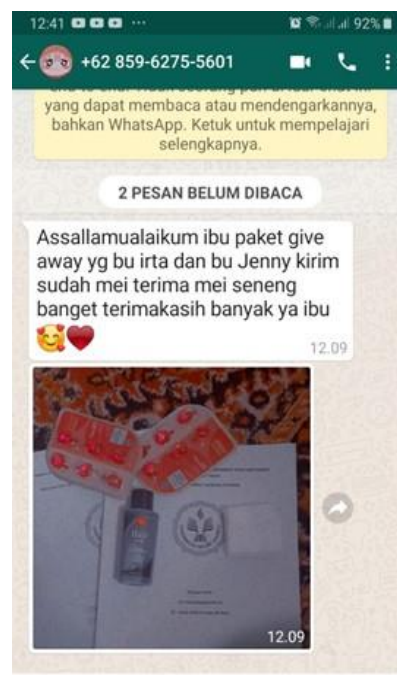
**Gambar 2.** Interaksi dalam *WhatsApp* grup dan Modul yang diberikan pada siswi

Diskusi dilakukan dengan pemberian materi kepada siswi dengan cara tanya jawab atau memberikan tulisan sesuai dengan tema. Penjelasan materi rambut mulai dari jenis kulit kepala, jenis rambut, jenis perawatan rambut, kelainan pada rambut dan kulit kepala dan praktek seperti pada gambar 3 berikut.



**Gambar 3.** Peran mahasiswa dalam proses pembelajaran kegiatan pengabdian di SMP Terbuka Cakung I yang berinduk pada SMP Negeri 138, Jakarta

Dalam *WhatsApp* grup, siswi melakukan pertanyaan yang dijawab oleh pengajar yaitu dosen dan mahasiswa atau pengajar akan bertanya dan dijawab oleh siswi-siswi. Siswi tidak diberikan tugas tertulis yang dikerjakan di luar jam pembelajaran tetapi dikirimkan produk perawatan rambut. Produk perawatan rambut dipaketkan bersama modul sehingga siswi dapat melaksanakan praktek di rumah masing-masing dengan mengulang pelajaran kembali lewat modul dan dilakukan evaluasi kegiatan hasil praktek saat ruang kelas virtual seperti pada gambar 4 berikut.



**Gambar 4.** Tanda terima kasih dari siswi setelah menerima pengiriman paket Modul dan Kosmetika Perawatan Rambut dari team Pengabdian.



Kendala yang ditemukan adalah tidak semua siswa SMP Terbuka Cakung I memiliki *Smartphone* sehingga tidak semua siswi dapat mengikuti kegiatan PJJ sementara kegiatan tatap muka tidak bisa dilaksanakan baik pengajar atau siswi yang mendatangi lokasi belajar oleh karena situasi *Pandemic Covid-19* di Jakarta yang beberapa kali mengalami Pembatasan Skala Besar-Besaran (PSBB) dan memiliki zona merah. Sebagian siswi yang memiliki *Smartphone* juga terkendala berupa *Smartphone* nya tidak mendukung karena siswi membeli *Smartphone* bekas, digunakan secara bergantian dengan anggota keluarga yang lain, kuota yang tidak cukup atau kapasitas memori *Smartphone* kurang memadai menjadikan PJJ menjadi sangat terbatas. Pendidikan Terbuka secara ideal dilaksanakan dengan belajar mandiri melalui modul namun modul Kecantikan di SMP Terbuka sangat minim (Suryaningsih, 2019). Sesuai dalam tulisan Agustina yang menyatakan perangkat pembelajaran terkadang muncul sebagai hambatan (Agustinasari, 2012). Bagaimanapun perangkat pembelajaran dapat dilihat dalam berbagai sisi misalnya sebagai hambatan di luar media pembelajaran dapat berupa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan perangkat teknologi ataupun memilih *platform* evaluasi pembelajaran seperti *Google Form*, *Quizizz* yang tersedia di internet yang sebaiknya guru dapat menggunakan *platform* tersebut dalam melakukan evaluasi pembelajaran seperti di Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat (Nawawi & Darmawan, 2018), dan Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat (Agustina et al., 2017). Tim kegiatan pengabdian sendiri memutuskan menggunakan modul Kecantikan diimbangi dengan diskusi dalam *WhatsApp* Group sebagai satu solusi dalam pembelajaran dalam era Pandemi COVID-19 dengan tujuan mengatasi keterbatasan media teknologi dan kuota yang dimiliki oleh siswi SMP Terbuka Cakung I.

Adanya modul sebenarnya sesuai dengan tujuan program Pendidikan Terbuka itu sendiri yaitu agar siswi dapat cara belajar mandiri namun di dalam kegiatan ini menjadi bahan ajar karena siswa membuka modul bersamaan dengan proses pembelajaran (Lasmiyati, 2014). Modul dibuat agar proses pembelajaran mandiri berjalan dengan baik namun demikian tentunya perlu adaptasi terhadap isi modul di dalam PJJ. Pada proses pembelajaran di SMP Terbuka Cakung I, pemahaman isi modul sendiri masih bergantung pada pengajar saat memberikan materi dalam kelas virtual. Tentunya pada kegiatan ini belum dapat dilihat uji hasil keefektifan modul. Evaluasi dilakukan hanya melihat pada hasil test tertulis yang diadakan oleh team Dosen pengabdian untuk menunjukkan apakah terjadi peningkatan pengetahuan materi berkaitan tentang perawatan rambut yang telah diberikan oleh team dosen dan mahasiswa P2M melalui jawaban soal tertulis melalui *WhatsApp* Grup yang diberikan.

Hasil pengabdian masyarakat dijabarkan menjadi tiga aspek, yakni kehadiran peserta, keseriusan peserta dalam praktek serta hasil

pemahaman materi. Berdasarkan hasil yang dilakukan selama pelaksanaan dan pemantauan yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil: (a) Peserta yang masuk dalam daftar anggota *WhatsApp* Group antusias saat diberikan materi Perawatan Rambut, hal ini terlihat dari kehadiran dan keaktifan sesi tanya jawab antara dosen atau mahasiswa dan siswi di *WhatsApp Group*, (b) Demonstrasi yang dilakukan adalah praktik perawatan rambut tertera dalam foto-foto di modul dan dipraktikkan kembali oleh siswi. Siswi diberi bahan praktek yang membuat peserta sangat tertarik dan sangat memperhatikan dalam memahami materi demonstrasi yang diberikan, (c) Pada ujian tertulis, peserta dapat menjawab soal perawatan rambut tersebut.

Mengkaji hasil yang dicapai oleh peserta yaitu peserta memahami materi yang akan menambah pengetahuan perawatan rambut lebih nyata. Hasil test tertulis ternyata hanya dilakukan oleh 10 siswa. Sebanyak lima siswi atau 50% dari peserta test tersebut menjawab dengan nilai di atas 70. Sementara lima siswi lainnya menjawab dengan nilai di bawah 70. Dua peserta lainnya tidak terdengar kabarnya. Tentunya terjadi keterbatasan dalam mempraktikkan baik dari sisi pengajar atau praktek kelas oleh siswa. Misalnya dosen tidak dapat memberikan gambar atau foto langsung atau video praktek melalui *Smartphone* karena akan membebani kapasitas *Smartphone* sehingga tidak dapat dibuka oleh siswi-siswi tersebut. Namun demikian demosntrasi praktek melalui foto dalam modul lebih mendekatkan realitas pengetahuan pada siswi SMP Terbuka Cakung dalam kegiatan Pengabdian ini.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Pengabdian kepada masyarakat tahun 2020 ini adalah peningkatan pengetahuan mengenai perawatan Rambut ini dilaksanakan di SMP Terbuka Cakung I. Kegiatan diikuti oleh 12 peserta yang merupakan siswi kelas VIII SMP Terbuka Cakung I, Jakarta, selama 8 kali pertemuan berupa pemberian materi, UTS dan UAS selama bulan Oktober – November tahun 2020. Pencapaian peningkatan pengetahuan perawatan rambut dengan media *WhatsApp Group* dan modul ini berhasil 50% terhadap 10 peserta dengan pencapaian nilai di atas 70. Berbagai kendala seperti ketiadaan *smartphone*, tidak cukup memori untuk menginstal platform berbasis video, kurangnya kuota saat proses pembelajaran daring akibat Pandemi Covid-19 tetap berupaya terus dilaksanakan untuk melanjutkan pembelajaran selama PSBB di Jakarta.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Jakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih kami ucapkan kepada pihak mitra yaitu Waluyo S.Pd, MM sebagai Kepala

Sekolah SMP Terbuka Cakung I yang berinduk pada SMP Negeri 138, Jakarta.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, P., Al Muhdhar, M. H. I., & Amin, M. (2017). Integration Of Life Skills In Environment Material Module To Elevate Learning Achievement. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*. <https://doi.org/10.21831/jk.v1i2.9581>
- Agustinasari. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru SMAN 2 Woha Dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran Menggunakan CBT. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(2), 273–280.
- Arindawati; Nur Alfi. (2013). Pembelajaran Ekstrakurikuler membuat Di SMP Terbuka I Tarub Kabupaten Tegal. *Eduarts: Journal of Arts Education*, *Eduarts*, 2(1).
- Engking, H., Hasan, S., Direktur, M. P., Stkip, P., Bandung, S., Nurhayati, S., Pd, S., Pd, M., & Stkip, D. (2012). Pendidikan Luar Sekolah Dan Pembangunan Indonesia. In *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah STKIP Siliwangi Bandung*.
- Hutagalung, R. (2020). Konflik Antara Sekolah Induk Dan SMP Terbuka. *Equity in Education Journal (EEJ)*, 2(2).
- Mulyono, D. (STKIP S. B. (2012). Menegaskan Karakter Pendidikan Nonformal. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah STKIP Siliwangi Bandung*.
- Nawawi, N., & Darmawan, H. (2018). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Sains Interaktif Dan *Easyquizzzy* Bagi Guru MGMP IPA Kabupaten Bengkayang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. <https://doi.org/10.31764/jmm.v0i0.1343>
- Nurochim, N. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Rural Melalui Pendidikan (Pelatihan Aplikasi Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013 Abad 21). *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. <https://doi.org/10.31764/jmm.v0i0.1344>
- Purwadhi. (2019). Pengembangan Kurikulum Dalam Pembelajaran Abad XXI. *Mimbar Pendidikan*. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i2.22201>
- Lasmiyati. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP. (2014). *Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Minat SMP*. <https://doi.org/10.21831/pg.v9i2.9077>
- Septian, F. (2020). Pelatihan Pendidikan Jarak Jauh Berbantuan Media Sosial Edmodo Bagi Guru SMP Terbuka Sawangan Depok. *Jamaika: Jurnal Abdi Masyarakat Program Studi Teknik Informatika Universitas Pamulang*, 1(2).
- Shaumi, A. N. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Dalam Pembelajaran Sains Di SD/MI. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2).
- Siahaan, S. (2018). Sekolah Menengah Tingkat Pertama Terbuka (SMP Terbuka) Sebagai Bentuk Pendidikan Yang Merakyat. *Jurnal Teknodik*. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.439>
- Siahaan, S., & Rivalina, R. (2012). Perkembangan Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh di Indonesia. *Jurnal Teknodik*.
- Suryana, E. (2012). Analisis Terhadap Tingginya Angka Putus Sekolah Siswi SMP Terbuka (Studi Kasus di SMP Terbuka Pacet Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung). *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1).
- Suryaningsih, I. A. (2019). Pembelajaran Kecantikan Pada Sekolah terbuka Di SMPN Terbuka 138 Cakung Jakarta Timur. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal*

*Berkelanjutan IX"14- 15November 2019 Purwokerto.*

Syahputri, A. (2020). Sekolah Menengah Pertama Terbuka Sebagai Solusi Alternatif Pendidikan Bagi Masyarakat di Kota Binjai. *Buddayah: Jurnal Pendidikan Antropologi*, 2(1), 14–19.